

The Effect of Thin Capitalization, Company Size and Capital Intensity on Tax Avoidance

Benedikta Olgaviani Don^{1*}, Ratih Qadarti Anjilni²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Benedikta Olgaviani Don donmart2021@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Thin Capitalization, Company Size, Capital Intensity, Tax Avoidance

Received : 3 August

Revised : 17 August

Accepted: 22 September

©2023 Don, Anjilni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to test and analyze Thin Capitalization, Company Size and Capital intensity, simultaneously and partially against tax avoidance. in IDX 30 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021. This type of research is quantitative research, using secondary data. The data analysis method used is a panel data regression test using Ms. Excel and EvIEWS 9 applications. The population in this study is all IDX 30 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 to 2021. The data collection technique in this study is a purposive sampling technique with the results of 30 study populations into 13 research samples processed in this study. The results showed that simultaneously Thin Capitalization, Company Size and Capital intensity affect tax avoidance. The size of the company partially affects tax avoidance while the variables Thin Capitalization and Capital intensity partially do not affect tax avoidance. The coefficient of determination shows the contribution of the independent variable of 9.3418% to tax avoidance while the remaining 90.6582% is influenced by other variables that are not contained in this study

Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Benedikta Olgaviani Don^{1*}, Ratih Qadarti Anjilni²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Benedikta Olgaviani Don donmart2021@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kapitalisasi Tipis, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak

Received : 3 August

Revised : 17 August

Accepted: 22 September

©2023 Don, Anjilni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity, secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Indeks IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan Eviews 9. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan hasil 30 populasi penelitian menjadi 13 sampel penelitian yang diolah dalam penelitian ini. belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel Thin Capitalization dan Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen sebesar 9,3418% terhadap penghindaran pajak sedangkan sisanya sebesar 90,6582% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang didapatkan dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa. Manfaat pajak tidak secara langsung dirasakan oleh rakyat karena pajak dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan bagi ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey Area) yang terdapat pada undang-undang dan pertauran perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Rezeki et al, 2019). Perusahaan memiliki alasan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi keberadaan diakui di masa depan. Karena semakin tinggi, semakin tegas laba yang dilaporkan, semakin tinggi beban pajaknya.

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. Pengurangan seperti ini menyebabkan efek makro berupa berkurangnya potensi pendapatan negara dari pajak (Salwah & Herianti, 2019).

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau menghindari pajak (tax avoidance) (Putri, 2018).

Menurut Andhari & Sukartha, (2017) Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Fenomena Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Humas DJP Hestu Yoga Saksama menyampaikan, dugaan tax avoidance yang muncul berdasarkan laporan Global Witness itu jadi salah satu masukan untuk memastikan Wajib Pajak (WP) Badan mematuhi ketentuan yang berlaku.

LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak”**

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik organisasi (prinsipal) dan manajer (penjual). Berdasarkan Agency Theory, perusahaan yang melebihi atau mendekati batas bunga yang diperkenankan oleh aturan dari thin capitalization cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan memiliki dua sumber modal yaitu baik berupa utang ataupun modal sendiri. Hal tersebut menimbulkan celah serta kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui manfaat dari bunga. Maka dari uraian diatas, jika hasil dari thin capitalization mengalami peningkatan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula beban dari bunga yang wajib dibayarkan dan tentu hal tersebut akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya dapat mengecilkan pajak penghasilan yang terutang dan maka perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak. Namun jika thin capitalization rendah maka semakin rendah pula beban bunga yang dibayar dan laba perusahaan akan naik dan penghasilan kena pajaknya tetap maka perusahaan tersebut tidak dapat melakukan penghindaran pajak (Olivia dan Dwimulyani, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap Rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori (Sugiyono, 2016)

1. Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Andawiyah (2019) Pengaruh Thin Capitalization, Terhadap Penghindaran Pajak, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Wijayanti dan Merkusiwati (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, Dari penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Safitri dan Muid (2020) Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak menjelaskan bahwa capital intensity juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1= Diduga secara simultan Thin capitalization, Ukuran perusahaan dan Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

(siti salwa, Eva Herianti dan Jumailah, 2020). menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka, beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya Thin Capitalization ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan

mengurangi beban pajaknya akan semakin menguranginya pendapatan negara melalui pajak. Dari penelitian tersebut, maka diambil hipotesis.

H2= Thin ca pitalization diduga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

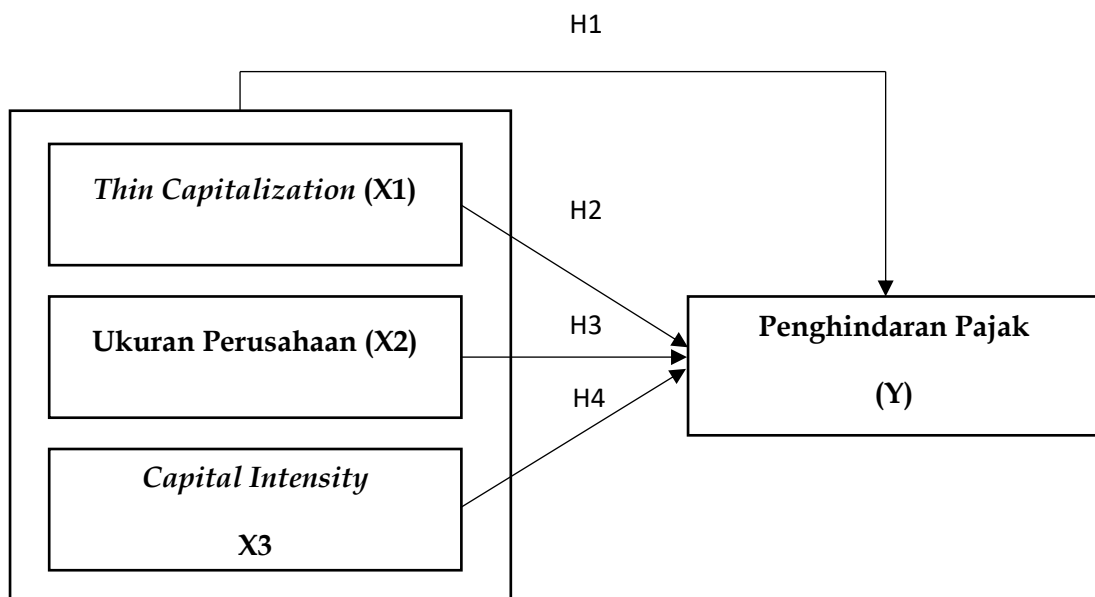
Menurut Ni Luh Putu Puspita Dewi¹ Naniek Novitasari, Kusufiyah dan Anggraini (2019) perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya tujuannya yaitu berupaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut.

H3= Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Ida Ayu Intan Dwiyaniti Ketut Jati, Sandra dan Anwar (2018) capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Dikarenakan aset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi capital intensity perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

H4= Diduga Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan Index IDX 30 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling method dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah: (a) seluruh perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Index IDX 30 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, (b) Perusahaan Menerbitkan annual report dan data keuangan yang lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2017 -2021, (c) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tersebut pada Index IDX 30, (d) Laporan keuangan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah, (e) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2021, (f) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2021.

2. Pengukuran Variabel

a. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan CETR. Menurut Wisanggeni dan Sharli (2017), penghindaran pajak adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Penghindaran pajak dapat diukur dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

b. Thin Capitalization

Thin Capitalization dapat diukur dengan menggunakan DER. Menurut Yulianti 2016 Thin Capitalization adalah suatu praktik penghindaran pajak dimana struktur utang lebih besar dibandingkan struktur modal. Melalui kemampuan beban bunga pinjaman untuk mengurangi penghasilan kena pajak, thin capitalization dinilai mampu memberikan insentif pajak bagi perusahaan. Thin Capitalization dapat diukur dengan membagi Utang dengan Modal.

c. Ukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan bisa dilakukan dengan transformasi total aktiva/aset entitas ke logaritma natural (Ln). Menurut Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset.

d. Capital Intensity

Capital Intensity dapat diukur dengan menggunakan CIR. Menurut Ambarukmini & Diana, 2017 Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan. Capital Intensity dapat diukur dengan membagi Jumlah aset tetap dengan jumlah aset.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	TC	UP	CI
Mean	0.246663	2.242382	32.75786	0.407437
Median	0.228890	0.933974	32.40227	0.171029
Maximum	0.464749	6.625971	35.08436	1.824105
Minimum	0.019042	0.334463	30.56293	0.000760
Std. Dev.	0.095374	2.215550	1.480264	0.478450
Skewness	0.030881	0.858014	0.159261	1.363192
Kurtosis	3.641958	1.979293	1.571846	4.496156
Jarque-Bera	1.126462	10.79703	5.798762	26.19407
Probability	0.569366	0.004523	0.055057	0.000002
Sum	16.03308	145.7548	2129.261	26.48339
Sum Sq. Dev.	0.582151	314.1542	140.2356	14.65055
Observations	65	65	65	65

Tabel 1. menunjukkan bahwa:

a. Penghindaran Pajak

variabel dependen yaitu Penghindaran pajak memiliki nilai terendah sebesar 0.019042 nilai tertinggi sebesar 0.464749 dan nilai rata-rata sebesar 0.246663 dengan standar deviasi sebesar 0.095374. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Thin Capitalization

Variabel independen Thin capitalization memperlihatkan nilai minimum sebesar 0.334463, nilai tertinggi sebesar 6.625971 dan nilai rata-rata sebesar 2.242382 dengan standar deviasi sebesar 2.215550. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti data bervariasi.

Ukuran Perusahaan

Sedangkan variabel independen berikutnya Ukuran Perusahaan memperlihatkan nilai minimum sebesar 30.56293, nilai tertinggi sebesar 35.08436 dan nilai rata-rata 32.75786 dengan standar deviasi sebesar 1.480264. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bervariasi.

Capital intensity

Variabel Independen berikutnya Capital intencity memperlihatkan nilai minimum sebesar 0.000760, nilai tertinggi sebesar 1.824105 dan nilai rata-rata 0.407437 dengan standar deviasi sebesar 0.478450. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bervariasi. Model Common Effect

Tabel 2. Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/17/23 Time: 17:59				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.293453	0.434851	2.974471	0.0042
TC	0.010228	0.008155	1.254205	0.2146
UP	0.032712	0.013490	2.424944	0.0183
CI	0.004560	0.029721	0.153418	0.8786
R-squared	0.135914	Mean dependent var		0.246663
Adjusted R-squared	0.093418	S.D. dependent var		0.095374
S.E. of regression	0.090810	Akaike info criterion		-1.900542
Sum squared resid	0.503029	Schwarz criterion		1.766733
Log likelihood	65.76760	Hannan-Quinn criter.		1.847746
F-statistic	3.198279	Durbin-Watson stat		1.630611
Prob(F-statistic)	0.029521			

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan model common effect memiliki nilai koefisien konstanta sebesar -1.705788 dengan nilai probabilitas 0.0013 dan, nilai koefisien X1 sebesar 0.203114 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0038 dan, nilai koefisien X2 sebesar 0.063813 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 dan, nilai koefisien X3 sebesar -0.102877 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0441.

1. Model Fixed Effect

Tabel 3. Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/17/23 Time: 18:02				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.268639	1.491259	2.191866	0.0332
TC	0.015977	0.016961	0.941983	0.3508
UP	-0.091538	0.046118	-1.984895	0.0528
CI	-0.145296	0.092880	-1.564346	0.1242
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.410800	Mean dependent var	0.246663	
Adjusted R-squared	0.230433	S.D. dependent var	0.095374	
S.E. of regression	0.083666	Akaike info criterion	-1.914218	
Sum squared resid	0.343003	Schwarz criterion	-1.378984	
Log likelihood	78.21207	Hannan-Quinn criter.	-1.703034	
F-statistic	2.277576	Durbin-Watson stat	2.272976	
Prob(F-statistic)	0.015523			

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan model fixed effect memiliki nilai koefisien konstanta sebesar 3.268639 dengan probabilitas sebesar 0.0332 dan, nilai koefisien TC sebesar -0.015977 dengan probabilitas sebesar 0.3508 dan, nilai koefisien UP sebesar -0.091538 dengan probabilitas sebesar 0.0528 dan, nilai koefisien CI sebesar -0.145296 dengan probabilitas sebesar 0.1242.

2. Model Random Effect

Tabel 4. Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/17/23 Time: 18:03				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.491509	0.524073	2.845993	0.0060
TC	0.011393	0.009601	1.186747	0.2399
UP	-0.038638	0.016237	-2.379555	0.0205
CI	-0.011542	0.036240	-0.318483	0.7512
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.036132	0.1572
Idiosyncratic random			0.083666	0.8428
Weighted Statistics				
R-squared	0.103351	Mean dependent var		0.177437
Adjusted R-squared	0.059254	S.D. dependent var		0.087594
S.E. of regression	0.084960	Sum squared resid		0.440307
F-statistic	2.343699	Durbin-Watson stat		1.843446
Prob(F-statistic)	0.081802			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.130962	Mean dependent var		0.246663
Sum squared resid	0.505911	Durbin-Watson stat		1.604397

Pada tabel 5. menunjukkan model random effect memiliki nilai koefisien konstanta sebesar 1.491509 dengan probabilitas sebesar 0.0060 dan, nilai koefisien TC sebesar 0.011393 dengan probabilitas sebesar 0.2399 dan, nilai koefisien UP sebesar -0.038638 dengan probabilitas sebesar 0.0205 dan, nilai koefisien CI sebesar -0.011542 dengan probabilitas sebesar 0.7512.

Hasil Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.905043	(12,49)	0.0570
Cross-section Chi-square	24.888938	12	0.0154

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) Cross-section F adalah $0.0570 > 0,05$ (ditentukan diawal tingkat signifikan atau alpha), maka H1 diterima. Sehingga model Common Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model fixed Effect.

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.539203 (0.4628)	0.094057 (0.7591)	0.633260 (0.4262)
Honda	0.734304 (0.2314)	-0.306687 --	0.302371 (0.3812)
King-Wu	0.734304 (0.2314)	-0.306687 --	0.101554 (0.4596)
Standardized Honda	1.562890 (0.0590)	-0.049151 --	-2.565759 --
Standardized King-Wu	1.562890 (0.0590)	-0.049151 --	-2.484995 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.539203 (≥ 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Dari hasil pengujian uji lagrange multiplier (LM) diatas dapat dilihat hasil bahwa nilai cross-section Breusch-Pagan adalah $0.4628 > 0,05$ artinya nilai cross section Breusch-pagan > nilai probabilitas maka model yang dipilih adalah model common effect.

Hasil Pemilihan Ketetapan Model

Tabel 7. Hasil Pemilihan Ketetapan Model

Uji	Nilai	Model Terpilih
Chow	0,0154	CEM
Langrage Multiplier	0,4628	CEM

Dari hasil uji chow dan, lagrange multiplier diatas maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model common effect. Alasan tidak menggunakan Uji Hausman karena pada model sebelumnya yaitu uji chow memilih model common effect sehingga untuk pembanding Fixed effect dan random effect pada uji hausman tidak perlu digunakan.

Hipotesis

Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Common Effect

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.293453	0.434851	2.974471	0.0042
TC	0.010228	0.008155	1.254205	0.2146
UP	-0.032712	0.013490	-2.424944	0.0183
CI	0.004560	0.029721	0.153418	0.8786
R-squared	0.135914	Mean dependent var		0.246663
Adjusted R-squared	0.093418	S.D. dependent var		0.095374
S.E. of regression	0.090810	Akaike info criterion		-1.900542
Sum squared resid	0.503029	Schwarz criterion		-1.766733
Log likelihood	65.76760	Hannan-Quinn criter.		-1.847746
F-statistic	3.198279	Durbin-Watson stat		1.630611
Prob(F-statistic)	0.029521			

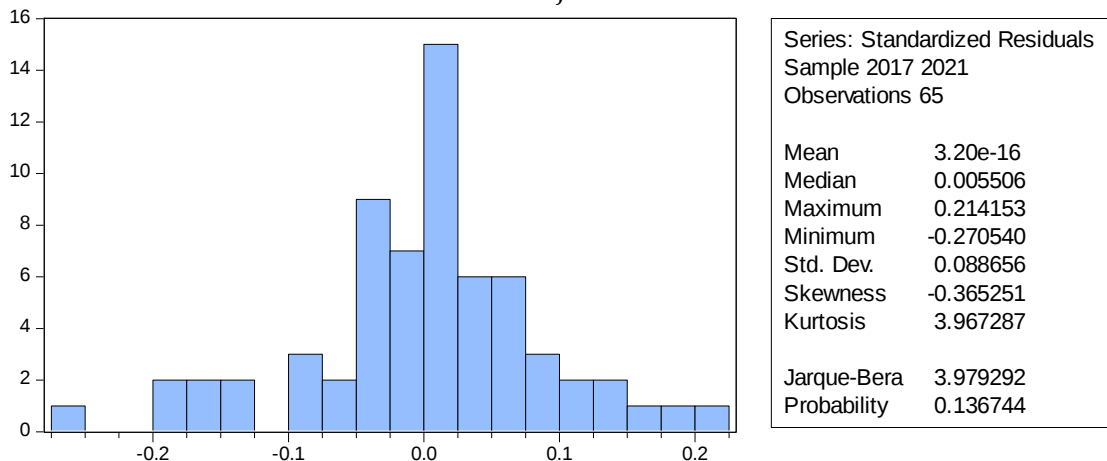
dirumuskan persamaan regresi linear data panel sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 1.293453 + 0.010228\text{TC} - 0.032712\text{UP} + 0.004560\text{CI} + e$$

1. Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 1.293453 menunjukkan bahwa jika variabel Thin capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital intencity memiliki nilai nol, maka Penghindaran pajak akan bernilai sebesar 1.293453 satuan.
2. Thin capitalization memiliki koefisien regresi sebesar 0.010228 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan Thin capitalization, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi peningkatan Penghindaran pajak sebesar 0.010228 satuan.
3. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0.032712 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan, dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol maka akan terjadi penurunan Penghindaran pajak sebesar -0.032712 satuan.
4. Capital intencity memiliki koefisien regresi sebesar 0.004560 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan Capital intencity, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi peningkatan Penghindaran pajak sebesar 0.004560 satuan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Klasik



Hasil Uji Normalitas menggunakan nilai probability dapat diketahui nilai probability adalah 0,136744 lebih besar dari 0,05 atau $0,136744 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	TC	UP	CI
TC	1	0.7780153306144344	-0.470831627403183
UP	0.7780153306144344	1	-0.6023065535710996
CI	-0.470831627403183	-0.6023065535710996	1

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel yaitu Thin capitalization (TC), Ukuran Perusahaan (UP), dan Capital intensity (CI) menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0,90 atau < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.347440	0.280945	1.236682	0.2209
TC	-0.005264	0.005269	-0.999025	0.3217
UP	-0.008304	0.008715	-0.952736	0.3445
CI	-0.000668	0.019202	-0.034810	0.9723
R-squared	0.132703	Mean dependent var		0.063359
Adjusted R-squared	0.090049	S.D. dependent var		0.061504
S.E. of regression	0.058670	Akaike info criterion		-2.774229
Sum squared resid	0.209969	Schwarz criterion		-2.640421
Log likelihood	94.16245	Hannan-Quinn criter.		-2.721433
F-statistic	3.111159	Durbin-Watson stat		1.110610
Prob(F-statistic)	0.032737			

Berdasarkan hasil uji glejser di atas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel yaitu variabel independen Thin capitalization (TC), Ukuran perusahaan (UP), dan Capital intensity (CI) lebih besar dari 0.05

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

R-squared	0.135914	Mean dependent var	0.246663
Adjusted R-squared	0.093418	S.D. dependent var	0.095374
S.E. of regression	0.090810	Akaike info criterion	-1.900542
Sum squared resid	0.503029	Schwarz criterion	-1.766733
Log likelihood	65.76760	Hannan-Quinn criter.	-1.847746
F-statistic	3.198279	Durbin-Watson stat	1.630611
Prob(F-statistic)	0.029521		

Hasil autokorelasi menggunakan uji durbin watson di atas menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1.630611, untuk sampel sebanyak 65 maka dapat diketahui nilai $dL = 1.5035$, $dU = 1.6960$, dan $4-dU = 2,3040$ dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif karena nilai durbin watson lebih kecil dari nilai dU dan lebih besar dari $4-dU$ atau $1.5035 > 1.6960 < 2,3040$.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.135914	Mean dependent var	0.246663
Adjusted R-squared	0.093418	S.D. dependent var	0.095374
S.E. of regression	0.090810	Akaike info criterion	-1.900542
Sum squared resid	0.503029	Schwarz criterion	-1.766733
Log likelihood	65.76760	Hannan-Quinn criter.	-1.847746
F-statistic	3.198279	Durbin-Watson stat	1.630611
Prob(F-statistic)	0.029521		

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3.198279 dan nilai signifikansi sebesar 0.029521. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 65 dan jumlah variabel bebas (k) = 3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1) = 65 - 3 - 1 = 61$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2.76. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Thin capitalization, Ukuran perusahaan, dan Capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.198279 > 2.76$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.029521 < 0.05$)

Hasil Uji Statistik T

Tabel 14. Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.293453	0.434851	2.974471	0.0042
TC	0.010228	0.008155	1.254205	0.2146
UP	-0.032712	0.013490	-2.424944	0.0183
CI	0.004560	0.029721	0.153418	0.8786

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari ttabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 65, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ yaitu $65-3-1=61$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil ttabel sebesar 1.99962.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.135914	Mean dependent var	0.246663
Adjusted R-squared	0.093418	S.D. dependent var	0.095374
S.E. of regression	0.090810	Akaike info criterion	-1.900542
Sum squared resid	0.503029	Schwarz criterion	-1.766733
Log likelihood	65.76760	Hannan-Quinn criter.	-1.847746
F-statistic	3.198279	Durbin-Watson stat	1.630611
Prob(F-statistic)	0.029521		

Hasil uji koefisien determinasi R² diatas maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.093418 atau 9.3418%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Thin capitalization (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Capital intencity (X3) dapat menjelaskan variabel dependen Penghindaran pajak (Y) sebesar 9.3418%, dan sisanya sebesar 90.6582% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji dapat di simpulkan bahwa Thin capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak.

Menurut Dhani & Utama (2017) Capital intensity adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Dengan adanya sumber dana yang besar yang berasal dari pihak internal dan eksternal, maka pemilik harus mengawasi kinerja manajer perusahaan untuk mencegah manajer berbuat kecurangan serta perusahaan dapat memberikan informasi terkait modal yang digunakan oleh perusahaan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa Thin capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital intensity berpengaruh terhadap Penghindaran pajak namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2019) yang menyatakan Thin capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital intensity tidak berpengaruh secara terhadap Penghindaran pajak.

2. Pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji pdapat di simpulkan bahwa Thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa Thin capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2019) yang menyatakan Thin capitalization berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah diuji dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk variabel Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina facrina (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sry ayam (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran pajak.

4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk variabel Capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan serta nilai t hitung Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Fahrani (2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa Capital intensity tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2019) yang menyatakan Capital intensity berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Bagian ini memungkinkan Anda

untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan perusahaan dalam periode 2017-2021 dengan pengujian dengan menggunakan eviews versi 9, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Thin capitalization, Ukuran Perusahaan dan Capital intensity berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
2. Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Thin capitalization tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak karena, kurang maksimalnya pihak manajemen dalam memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak.
3. Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
4. Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah di uji ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Capital intensity tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak karena kurangnya kontrol manajemen dalam investasi pada aktiva tetap sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

PENELITIAN LANJUTAN

1. Objek dalam penelitian ini hanya pada Index IDX 30, sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh di berbagai bidang dan sumber industri lainK
2. Adanya keterbatasan data yang diperoleh, karena dalam laporan keuangan suatu perusahaan tidak semuanya mempunyai kelengkapan data yang sesuai dengan yang diperlukan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN SARAN

saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah objek peneliti dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengamatan lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian lain yang tidak tertera dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi sehingga dapat meningkatkan pengaruh variabel dalam penelitian.
3. Bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak, atau bahkan sanksi pidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Prayoga, M. N. (2019). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Andy, A. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio, ukuran perusahaan dan deferred tax expense terhadap tax avoidance. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(2), 42-53.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Anggraini, F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity, Dan Utinationality Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. XIV No.02 .
- Anjilni, R. Q. & (2022). The Effect of Company Size and Audit Committee on Tax Aggressiveness with Profitability As Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(1).
- Ardyansah. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Tax Amnesty dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 3(1), 19-28.
- Ayem, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Konvergensi Ifrs Dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 635-654.

- Cahyati, S. S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No.1 .
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.